

**PERAN SARANA DAN PRASARANA DALAM PENINGKATAN MUTU
PENDIDIKAN UNTUK PERSIAPAN AKM DI SDN PAGEJUGAN 01
KECAMATAN BREBES KABUPATEN BREBES**

Amellia Daras Puspitasari¹, A.Y Soengeng Ysh², Mudzanatun³

^{1,2,3}PGSD Universitas PGRI Semarang

¹amelliadp04@gmail.com, ²soengeng@upgris.ac.id, ³mudzanatun@upgris.ac.id,

ABSTRACT

The background in this research is the importance of facilities and infrastructure to support the implementation of the teaching and learning process, especially in preparation for the implementation of AKM. Educational facilities and infrastructure are one of the resources that are a benchmark for the quality of a school and there needs to be a continuous level of improvement in line with the development of sophisticated and very rapid science and technology. The problem of this research is how the facilities and infrastructure at SD Negeri Pagejungan 01 Brebes and how the facilities and infrastructure improve the quality of education for the preparation of AKM at SD Negeri Pagejungan 01 Brebes District, Brebes Regency. The purpose of this study was to find out the facilities and infrastructure available at SD Negeri Pagejungan 01 Brebes and to find out the important role these facilities and infrastructure play in improving the quality of education for the preparation of AKM at SD Negeri Pagejungan 01, Brebes District, Brebes Regency. This type of research is a qualitative research that is descriptive analytical. The subjects of this study were 1 school principal, 3 teachers, 3 grade 5 students, and 3 student guardians. Data collection techniques using observation, documents, and interviews. The data validity technique uses data triangulation (source) and method triangulation which consists of the stages of data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. The results of this study indicate that the availability of facilities and infrastructure at SD Negeri Pagejungan 01 Brebes is in the unfavorable category based on PP no. 19 of 2005 in Article 42, because the facilities and infrastructure are incomplete in terms of quantity and quality. Such as buildings, furniture and props. Facilities and infrastructure at SD Negeri Pagejungan 01 Brebes have a role in improving the quality of student education. Because inadequate facilities and infrastructure prove that the results achieved are unsatisfactory, so this affects the quality of student education. Suggestions that can be conveyed are that the government and schools can complement and improve the facilities and infrastructure used, in order to improve the quality of education. Teachers are equipped with knowledge regarding the use of IT-based teaching aids, and teachers and guardians of students are able to be motivators so that students are motivated to learn.

Keywords: Facilities and infrastructure, quality of education, AKM

ABSTRAK

Latar belakang dalam penelitian ini adalah pentingnya sarana dan prasarana untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar khususnya pada persiapan pelaksanaan AKM. Sarana dan prasarana pendidikan adalah salah satu sumber daya yang menjadi tolak ukur mutu suatu sekolah dan perlu adanya peningkatan terus

menering seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih dan sangat pesat. Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana sarana dan prasarana di SD Negeri Pagejungan 01 Brebes dan bagaimana sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk persiapan AKM di SD Negeri Pagejungan 01 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sarana dan prasarana yang tersedia di SD Negeri Pagejungan 01 Brebes dan untuk mengetahui peran penting sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk persiapan AKM di SD Negeri Pagejungan 01 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analitis. Subjek penelitian ini adalah 1 kepala sekolah, 3 guru, 3 siswa kelas 5, dan 3 wali murid. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumen, dan wawancara. Teknik validitas data menggunakan triangulasi data (sumber) dan triangulasi metode yang terdiri dari tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana di SD Negeri Pagejungan 01 Brebes masuk dalam kategori kurang baik berdasarkan PP No. 19 Tahun 2005 dalam Pasal 42, karena sarana dan prasarana kurang lengkap dari segi kuantitas maupun kualitas. Seperti bangunan, perabot dan alat peraga. Sarana dan prasarana di SD Negeri Pagejungan 01 Brebes mempunyai peran dalam peningkatan mutu pendidikan siswa. Karena sarana dan prasarana yang kurang memadai membuktikan bahwa hasil prestasi yang diraih kurang memuaskan, sehingga hal ini mempengaruhi kualitas pendidikan siswa. Saran yang dapat disampaikan yaitu pemerintah dan pihak sekolah dapat melengkapi dan memperbaiki sarana dan prasarana yang digunakan, guna meningkatkan mutu pendidikan. Guru dibekali dengan ilmu pengetahuan mengenai penggunaan alat peraga yang berbasis IT, serta guru dan wali murid mampu mejadi motivator agar siswa termotivasi untuk belajar.

Kata Kunci: Sarana dan Prasarana, Mutu Pendidikan, AKM

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk membangun kehidupannya dalam suatu negara. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia sepenuhnya agar menjadi manusia yang berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggungjawab". (UU RI No.

20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Pendidikan nasional bertujuan untuk mempersiapkan masyarakat baru yang lebih ideal, yaitu masyarakat yang mengerti hak dan kewajiban serta berperan aktif dalam proses pembangunan bangsa. Dalam arti luas tujuan pendidikan terkandung dalam setiap pengalaman belajar, tidak ditemukan dari luar, tujuan pendidikan tidak hanya mengenai pertumbuhan serta tidak terbatas,

namun tujuan pendidikan sama dengan tujuan hidup. Selain itu dalam arti yang lebih sempit tujuan pendidikan terbatas pada pengembangan kemampuan-kemampuan tertentu. Karena itu tujuan pendidikan adalah mempersiapkan hidup (Mudyaharjo, 2001: 40). Pendidikan bertujuan untuk memenuhi seperangkat hasil pendidikan yang dapat dicapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan.

Fungsi pendidikan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan mengarahkan peserta didik atau anak ke arah tujuan yang baik. Pendidikan baik adalah usaha yang berhasil membawa peserta didik kepada suatu tujuan pendidikan (UU SPN No. 20 Tahun 2003).

Pendidikan kurikulum yang baru yaitu kurikulum 2013, menerapkan sistem Asesmen Kompetensi Minimum atau ujian berbasis komputer. Asesmen Kemampuan Minimum, merupakan kebijakan kemendikbud pengganti Ujian Nasional (UN). Asesmen kompetensi

Minimum atau bisa disingkat dengan AKM adalah kompetensi yang benar-benar minimum, dimana melalui AKM kita bisa memetakan sekolah-sekolah di daerah berdasarkan kompetensi minimum yang harus di persiapkan (Dra. Sri Wahyuningsih, M.Pd., direktur sekolah dasar 10 Oktober 2020). Kompetensi minimum adalah kompetensi dasar yang dibutuhkan murid untuk bisa belajar, apapun materinya dan apapun pelajarannya. Sehingga materi AKM ada dua yang terkait literasi atau baca tulis, serta literasi numerasi.

Literasi yang dimaksud bukan sekedar kemampuan membaca, tapi juga kemampuan menganalisis suatu bacaan serta kemampuan untuk mengerti atau memahami konsep dibalik tulisan tersebut. Sedangkan numerasi adalah kemampuan menggunakan angka. Serta menekankan literasi dan numerasi bukan tentang mata pelajaran bahasa atau matematika, melainkan kemampuan murid agar dapat menggunakan konsep literasi ini untuk menganalisis sebuah materi.

AKM dan survei karakter terdiri dari soal-soal yang mengukur kemampuan bernalar menggunakan bahasa, kemampuan bernalar

menggunakan numerasi, dan penguatan pendidikan karakter. AKM dirancang untuk mengukur pencapaian peserta didik dari hasil belajar kognitif yaitu literasi dan numerasi (direktorat sekolah dasar kemedikbud). Menurut studi nasional dan internasional, tingkat literasi siswa Indonesia masih sangat rendah, dan mengapa juga ada survei karakter dalam assement ini, karena pendidikan bertujuan mengembangkan potensi siswa secara utuh. Asesmen nasional mendorong mengembangkan sikap, values, dan perilaku yang mencerminkan pancasila.

Menurut pernyataan Hendri/Kumi (Direktorat Sekolah Dasar), dampak dari AKM diharapkan dapat memperbaiki budaya belajar, tidak ada dikotomi antara mata pelajaran UN dan mapel non UN, tidak ada mata pelajara utama dan pelengkap, tidak ada percepatan materi atau bimbingan intensif serta meningkatkan proses pembelajaran.

Assemen Kompetensi Minimum dilaksanakan secara full online supervised (utama), untuk penilaian AKM menggunakan metode komputer Multistage Adaptive Testig (MSAT) maka dari itu setiap sekolah harus

menyediakan laptop atau komputer serta jaringan internet yang stabil sebagai pendukung dari pelaksanan AKM.

Kegiatan pendidikan seperti di sekolah membutuhkan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana sangat penting dalam dunia pendidikan karena sebagai alat penggerak suatu pendidikan. Sarana dan prasarana dapat menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar secara langsung maupun tidak langsung pada suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana dalam pendidikan adalah salah satu sumber daya yang menjadi tolak ukur mutu suatu sekolah dan perlu adanya peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih dan sangat pesat. Sarana pendidikan diklasifikasikan menjadi tiga macam (1) habis tidaknya dipakai, (2) bergerak tidaknya saat digunakan, dan (3) hubungannya dengan proses belajar mengajar.

SD Negeri Pagejungan 01 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes memiliki kendala dalam melakukan proses belajar mengajar

serta pelaksanaan AKM, karena kurangnya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai. Hal yang terlihat jelas yaitu kurangnya lahan, sehingga kurangnya ruang kelas dan ruangan yang lain seperti lab komputer, lab musik, lapangan olahraga, parkir siswa dan guru, dan yang lain-lain. Maka dari itu guru harus pintar mengatasi kekurangan yang ada sehingga peserta didik tetap bisa melakukan kegiatan belajar mengajar dengan baik, dan sukses dalam pelaksanaan AKM. Adapun fasilitas yang lainnya juga terbatas seperti kurangnya alat peraga dalam menunjang kelancaran proses belajar mengajar oleh karenanya permasalahan ini menjadi layak untuk diteliti dengan judul “Peran Sarana dan Prasarana Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Untuk Persiapan AKM di SDN Pagejungan 01 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes”.

B. Metode Penelitian

Pendekatan kualitatif adalah penulisan yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dialami oleh subjek penulis, misalnya motivasi, perilaku, persepsi, tindakan

secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahas dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dalam penelitian ini penulis sudah mengumpulkan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumen tentang peran sarana dan prasana dalam peningkatan mutu pendidikan untuk persiapan AKM di SDN Pagejungan 01 brebes. Kemudian hasil penulisan disajikan secara deskriptif. Penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil temuannya dengan apa adanya dan tidak menganalisis berdasarkan akurasi statistik, maka dari itu penulisan ini dapat dikatakan penulisan deskriptif kualitatif.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data (sumber) dan metode yang dimulai dari tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah dalam analisis data:

1. Pengumpulan data merupakan bagian integral dalam analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebagai bahan data yang akan

disajikan sebagai hasil maka peneliti mengumpulkan semua data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan dan subjek penelitian mengenai peran sarana dan prasarana dan ketersediaan sarana dan prasarana di SDN pagejungan 01 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. Selanjutnya dari data observasi di lapangan misalnya bisa berupa foto-foto, selain itu peneliti juga mengumpulkan data dari dokumen yang dapat mendukung hasil penelitian, misalkan dokumen dari daftar infentaris sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah.

2. Reduksi data merupakan proses pemilihan, perumusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Reduksi data merupakan suatu tahap analisis menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganiasi data dengan cara

sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan.

3. Penyajian data, Misalnya adalah penulis menyajikan data infentaris dalam bentuk tabel sehingga data lebih mudah di pahami dan data-data yang lainnya yang berkaitan dengan peran sarana dan prasarana dalam peningkatan mutu pendidikan untuk persiapan AKM di SDN 01 Pagejungan disusun secara sistematis dan terstruktur sesuai dengan reduksidata baik dari hasil wawancara, observasi dan dokumen yang ada, sehingga data lebih mudah dipahami dan dapat menjawab permasalahan yang diteliti.
4. Penarikan kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Misalnya peneliti dalam setiap memperoleh data yang valid dapat memberikan kesimpulan sementara misalkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa dapat dibuat teks naratif mengenai ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana di SDN Pagejuan 01 Brebes dan pengaruh atau peran ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah tersebut dan didukung dengan dokumen mengenai

sekolah dan data observasi di lapangan berupa foto-foto, dari data tersebut dapat diberikan penjelasan keterangan atau kesimpulan yang dapat menjawab dari masalah yang diteliti.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

SD Negeri Pagejungan 01 Brebes terletak di Desa Pagejungan RT 02 RW 03 Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah, dengan Kode Pos 52251. SD Negeri Pagejungan 01 Brebes dikelilingi oleh pemukiman penduduk dan persawahan. SD Negeri Pagejungan 01 Brebes ini telah berdiri sejak tahun 1964 yang berakreditasi B dengan status NPSN 20326158 dan NSS 101032916023 yang memiliki luas tanah 2084m²(milik sekolah) dan 384m² (milik kelurahan desa Pagejungan). Sekolah ini memiliki 11 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah sekaligus ruang tamu, 1 ruang UKS, 1 ruang perpustakaan, 5 WC. SD Negeri pagejungan 01 Brebes berhadapan langsung dengan SDN Pagejungan 02 Brebes dan Balai Desa Pagejungan, serta TK Aisyiyah Bustanul. Di setiap kelas memiliki satu buah papan tulis, meja dan kursi guru, meja dan kursi sejumlah murid, satu

almari untu arsip buku-buku.SD Negeri Pagejungan 01 Brebes ini merupakan sekolah yang menerapkan 6 hari kerja dan belum menerapkan fullday school, sehingga libur sekolah dihari minggu saja. Ruang kelas di SN Pagejungan 01 Brebes yang berlokasi di desa Pagejungan Kecamatan Brebes kabupaten Brebes yaitu 9 kelas sisi selatan 1 kelas, sisi timur 5 kelas, sisi utara 4 kelas namun untuk 1 kelas masih milik lahan desa jadi belum bisa di pergunakan, maka hanya 3 kelas di sisi utara yang masih bisa digunakan. Pada SDN Pagejungan 01 Brebes memiliki jumlahkelas yang seharusnya 12 kelas karena 1 kelas terdiri dari 2 rombel yaitu romel A dan B. Untuk kelas yang tidak kebagian tempat maka berangkatnya bergantian, contohnya kelas 3 A dan b hanya memiliki 1 kelas maka kelas 3A berangkat pagi dan kelas 3 B berangkat siang.

Berikut daftar sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDN Pagejungan 01 Brebes. Dengan perlengkapan yang ada diharapkan dapat memberikan manfaat untuk sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Pagejungan 01 Brebes, namun perlu diketahui dengan sarana dan prasarana yang

masih kurang sekolah sekolah terus berusaha untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan sekolah dan menutupinya dengan mengajukan bantuan kepala Dinas Pendidikan atau dengan dana mandiri.

No	Jenis	Standarisasi Sarana dan Prasarana	SDN Pagejungan 01		keterangan
			kuantitas	kuualitas	
1	Meja siswa	1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi parabol, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku, dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan yang teratur dan berkelanjutan.	153	Kurangbaik	Ada beberapa yg Rusak
2	Kursi siswa		292	Cukupbaik	Ada beberapayang rusak
3	Meja guru		11	Kurang baik	Banyak yang rusak
4	Kursi guru		11	Kurang baik	Banyak yang rusak
5	Papan tulis		12	Kurang baik	Banyak yang rusak
6	Almari		15	baik	Kondisi Baik
7	Rak etalase		6	Baik	Kondisi Baik
8	Tempat sampah		10	Baik	Kondisi Baik
9	Jam dinding		14	Baik	Kondisi Baik
10	Papan panjang		4	Baik	KondisiBaik
11	Tempat cuci tangan	2. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan,	3	Baik	Kondisibaik
12	Laptop		3	Kurang baik	Ada beberapa laptop yang Rusak
13	Printer		2	Kurang baik	Ada beberapa yang rusak
14	LCD		1	Baik	Kondisi baik
15	Tempat tidur UKS		1	Baik	Tidak pernah digunakan
16	Meja UKS		1	Baik	Tidak pernah digunakan
17	Perleng kapan P3K		2	Baik	Kondisi baik
18	Timbangan BB		2	Baik	Kondisi baik
19	Marching band		1	Baik	Kondisi baik
20	Rebana		7	Baik	Kondisi baik
21	Kerangka manusia		1	Baik	Tidak pernah digunakan

Ketersediaan atau keterlengkapan fasilitas disekolah mempunyai pengaruh dan peran tersendiri pada mutu pendidikan. Karena kegiatan pendidikan apapun harus ditunjang dengan fasilitas yang sesuai dengan keterangan yang disampaikan oleh kepala sekolah SDN Pagejungan 01 brebes, bapak Nur Soleh, S.Pd pada saat wawancara yang menyatakan bahwa Kualitas atau mutu sekolah salah satunya dapat dilihat dari adanya sarana dan

prasarana yang sesuai dengan kebutuhan sekolah dan berstandar, karena semua kegiatan belajar mengajar pasti menggunakan sarana dan prasarana namun pada kenyataannya sekolah belum mampu memenuhi hal tersebut karena bantuan dari pemerintah setempat mengenai sarana dan prasaran belum sesuai dengan yang diharapkan, sedangkan jika menggunakan dana mandiri tidak memungkinkan karena wali murid sebagian besar adalah buruh tani dan tambak, sekolah ini lumayan jauh dari kota sehingga serba terbatas. Sekolah kita masih kekurangan lahan untuk ruang kelas dan ruang lainnya, maka dari itu jelas sarana dan prasarana yang lengkap mempengaruhi mutu pendidikan di SD Negeri Pagejungan 01 Brebes. Berikut adalah daftar hasil AKM yang diperoleh siswa siswi kelas V SD Negeri Pagejungan 01 Brebes:

Nama Indikator	Nilai Sekolah	Capaian	Definisi Indikator	Definisi Capaian
Kemampuan Literasi	1,63	Dibawah kompetensi minimum	Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi beragam jenis teks (teks informasiional dan teks fiksi).	Kurang dari 50% peserta didik telah mencapai kompetensi minimum untuk literasi membaca.
Kemampuan Numerasi	1,53	Dibawah kompetensi minimum	Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan	Kurang dari 50% peserta didik telah mencapai kompetensi minimum Untuk numerasi.
Karakter	2,14	Berkembang	Rata-rata nilai karakter peserta didik berdasarkan nilai akhlak pada manusia, akhlak pada alam, akhlak bernegara, gotong royong, kreativitas, nalakritis, kebinekaan global	Peserta didik terbiasa menerapkan nilai- nilai karakter pelajar pancasila yang berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis serta berkebinekaan

AKM adalah singkatan dari Asesmen Kompetensi Minimum. Menurut Pusat Asesmen dan Pembelajaran Kemendikbud, apa itu AKM adalah penilaian kompetensi mendasar yang diperlukan oleh semua murid untuk mampu mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif pada masyarakat. AKM sebenarnya merupakan bagian dari Asesmen Nasional, yang merupakan program penilaian terhadap mutu setiap sekolah pada jenjang dasar dan menengah. Asesmen ini dirancang untuk menghasilkan informasi akurat untuk memperbaiki kualitas belajar-mengajar, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar murid. Dalam penerapannya, mutu satuan pendidikan dinilai berdasarkan hasil belajar murid yang mendasar (literasi, numerasi, dan karakter) serta kualitas proses belajar-mengajar dan iklim satuan pendidikan yang mendukung pembelajaran. Informasi-informasi tersebut diperoleh dari tiga instrumen utama, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan hasil AKM atau Asesmen Kompetensi Minimum untuk SD

Negeri Pagejungan 01 Brebes belum mencapai tujuan yang di harapkan atau hasil yang maksimal. Salah satu akibat dari masalah ini ialah karena kurangnya sarana dan prasarana yang memadai untuk persiapan AKM itu sendiri. AKM dilaksanakan secara full online supervised, maka dari itu siswa dibimbing belajar melalui komputer atau laptop karena dalam pelaksanaan ujian AKM ini dilakukan secara online. Sedangkan untuk SD Negeri Pagejungan 01 Brebes tidak memiliki ruang komputer dan sekolah hanya memiliki 2 laptop saja, sedangakn siswa-siswi diSDN pagejungan 01 ini masih banyak yang belum bisa menggunakan media komputer atau laptop. Maka dari itu siswsa siswi SD Negeri Pagejungan 01 Brebes kesulitan untuk menghadapi ujian AKM ini, yang membuat nilai AKM untuk SD Negeri pagejungan 01 Brebes belum maksimal.Tidak dipungkiri bahwa sarana dan prasarana memang sangat dibutuhkan dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah, tidak terkecuali SD Negeri Pagejungan 01 Brebes, khususnya dalam kegiatan belajar untuk persiapan AKM sangat dibutuhkan sarana dan prasarana yang digunakankarena kegiatan AKM

ini sebagian besar adalah kegiatan praktek yang menggunakan media online (laptop/komputer), hal ini juga didukung oleh pernyataan Ibu Endang, S.Pd selaku guru kelas V pada saat wawancara yang menyatakan bahwa Kegiatan AKM ini merupakan hal baru di SDN Pagejungan 01 Brebes dan berkaitan erat dengan pembelajaran yang dilaksanakan secara online. Setiap kegiatannya membutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung sehingga peran sarana dan prasarana sangat penting dalam ujian AKM ini untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini. Jika sarana dan prasarana lengkap maka hasil belajar siswa baik, namun jika tidak lengkap siswa banyak mengeluh karena kebingungan dengan materi online yang diberi waktu untuk mengerjakannya yang membuat mereka kurang semangat belajar. Untuk mengatasi hal tersebut guru kelas V meminjam beberapa laptop dari guru lain atau kerabat untuk menutupi kekurangan tersebut, sebagai bahan pelatihan siswa untuk persiapan AKM sehingga kegiatan belajar mengajar untuk persiapan AKM ini dapat berjalan. Berikut hasil Try Out atau latihan kegiatan AKM

siswa siswi SD Negeri pagejungan 01 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes:

ID Siswa	Nama Siswa	NIS	JK	Nama Ujian	Jumlah Soal	Hasil Ujian
288681	Putri AyuS	3359	P	AKM Literasi	20	Perlu Intervensi Khusus
288679	Dzakia Amanda R	3346	P	AKM Literasi	20	Perlu Intervensi Khusus
288678	Azzriel Naufand A	3345	L	AKM Literasi	20	Perlu Intervensi Khusus
288677	Afkarina niswatul U	3341	P	AKM Literasi	20	Perlu Intervensi Khusus
288680	Khasafa Adira P	3349	L	AKM Literasi	20	Perlu Intervensi Khusus

Berdasarkan tabel hasil Try Out AKM SD Negeri Pagejungan 01 Brebes, terlihat bahwa hasil AKM yang diperoleh masih sangat rendah. Dari tingkat kompetensi literasi menunjukkan hasil Perlu Intervensi Khusus yang artinya murid masih tahap kemampuan yang sederhana jika dibandingkan tingkat kompetensi yang lain, tingkatan perlu intervensi khusus adalah tingkatan paling rendah. Dari sinilah sangat erat hubungannya dengan sarana dan prasarana, karena jika sarana dan prasarana lengkap maka siswa akan memiliki semangat belajar tinggi dan mampu meraih prestasi terbaik. Selain itu guru harus mampu menjadi motivator agar siswa terdorong dan mempunyai motivasi diri untuk semangat belajar hingga mencapai prestasi yang ingin diraih.

Peran sarana dan prasarana mempunyai pengaruh cukup besar terhadap hasil atau prestasi belajar siswa, terutama untuk kelas V karena

dalam kegiatan AKM siswa membutuhkan alat peraga, karena dalam tahap persiapan AKM ini kelas V harus didukung penuh dalam memahami materi- materi khusus pembelajaran AKM maka dari itu membutuhkan alat peraga yang berwujud sehingga siswa lebih mudah dalam menerima ilmu yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut sama halnya dengan pernyataan Ibu Nur Aini, S.Pd.SD pada saat wawancara yang menyatakan bahwa “Siswa kelas V sangat membutuhkan bantuan alat peraga karena dalam persiapan AKM ini siswa SDN Pagejungan 01 masih banyak yang belum mengerti menggunakan teknologi untuk belajar atau memahami materi- materi AKM jadi harus dibantu dengan alat peraga. Selain itu dengan adanya alat peraga siswa lebih semangat dalam belajar. Jika sekolah tidak mempunyai alat peraga yang dibutuhkan maka guru secara mandiri membawa alat peraga sendiri untuk menutupi kekurangan tersebut. Karena alat peraga yang disediakan sekolah minim”. Berkaitan dengan peran sarana dan prasarana khususnya alat peraga yang digunakan oleh guru dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan atau

hasil belajar siswa. Namun pada kenyataannya walaupun sekolah sudah mempunyai alat peraga namun terhambat oleh guru yang kurang mampu dalam mengoprasikan alat peraga tersebut. Alat peraga merupakan sarana yang penting untuk mendukung belajar siswa di sekolah namun itu selain itu guru juga harus dibekali ilmu untuk mampu menggunakan alat peraga tersebut. Hal tersebut juga telah disampaikan oleh Bapak Prawo Aditoro, S.Pd pada saat wawancara bahwa “Sarana dan prasarana memang mempunyai pengaruh tetapi sedikit terhadap mutu pendidikan atau hasil belajar siswa, pada kenyataannya ada beberapa guru yang belum mampu mengoprasikan alat peraga berbasis teknologi misalkan LCD dan komputer sehingga menghambat proses belajar mengajar yang diharapkan. Seharusnya guru sebelumnya harus dibekali pengetahuan mengenai teknologi modern tersebut sehingga dalam proses mencapai tujuan tersebut dapat berjalan dengan baik, selain itu juga tingkat keberhasilan siswa dipengaruhi oleh motivasi diri siswa tentang semangat belajarnya, sehingga guru selain mentransfer ilmu namun juga harus mampu menjadi

motivator siswa sehingga mampu memunculkan semangat belajar siswa”.

Adapun hal lain yang dapat mendukung keberhasilan mutu pendidikan yang baik yaitu dukungan dari wali murid, karena dukungan wali murid atau orangtua mampu mempengaruhi semangat belajar siswa. Wali murid juga sangat berharap sekolah mampu melengkapi sarana dan prasarana yang mampu meningkatkan pendidikan siswa. Sesuai dengan pernyataan wali murid Ibu Indah berikut pada saat wawancara yang menyatakan bahwa “Sebagai orangtua atau wali murid mengharapkan sekolah dapat memenuhi sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Pagejungan 01 Brebes, wali murid mengharapkan seperti ruang kelas sesuai dengan standarnya, perpustakaan dan fasilitas alat peraga yang mampu

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan judul “Peran Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Mutu Pendidikan untuk Persiapan AKM di SD Negeri

Pagejungan 01 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes” dapat ditarik kesimpulan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana di SD Negeri Pagejungan 01 Brebes termasuk dalam kategori kurang, hal ini dibuktikan dengan hasil observasi, wawancara dan dokumen yang menunjukkan bahwa banyak sarana dan prasarana yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan lagi kualitas dan kuantitasnya. Terlebih lagi dengan pelaksanaan AKM ini yang merupakan kegiatan pertama yang dilakukan pada kurikulum terbaru kesiapannya perlu dimatangkan lagi. Sarana dan prasarana di SD Negeri Pagejungan 01 Brebes mempunyai peran dalam peningkatan mutu pendidikan siswa. Karena sarana dan prasarana yang kurang memadai membuktikan bahwa hasil prestasi atau ujian AKM kurang memuaskan, sehingga hal ini mempengaruhi kualitas pendidikan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, Ibrahim. 2003. Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara
- Barnawi dan M. Arifin. 2012. Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah.

Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Darmastuti, Hajeng dan Karwanto. 2014. Manajemen sarana dan Prasarana dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran pada Jurusan Teknik Komputer dan Informatika di SMKN2 Surabaya. Vol 3 no 3, Januari 2014. Depdiknas. 2008. Sarana dan Prasarana Pendidikan.

Depdiknas, 2008. Sarana dan Prasarana.

Dinas Pendidikan Kota Salatiga. Asesment Nasional/ Assesment Kompetensi Minimal. <https://disk.salatiga.go.id/asesmen-kompetensi-minimal-akm/>.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta Dinas Pendidikan Kota Salatiga. Asesment Nasional/ Assesment Kompetensi Minimal. <https://disdik.salatiga.go.id/asesmen-kompetensi-minimal-akm/> Friedman, Marilya M.1998. Keperawatan Keluarga Teori dan Praktik. Jakarta: EGC

Gie, The Liang. 2009. Administrasi Perkantoran Modern. Yogyakarta: Liberty.

Hesti, Qiqi dan A. Supiana.2021. Implementasi Kebijakan Assemen Kemampuan Minimum (AKM).Vol 1 No 2, Maret 2021.

Indriyanto, Bambang. Sumber Daya Pendidikan. Reaktulisasi Pasal 1 Ayat 10 Undang-Undang No 2 Tahun 1989.

Kemendikbud, Riset, dan Teknologi. Ayo Guru Belajar. Assement Kompetensi Minimum.<https://ayogurubelajar.kemdikbud.go.id/seri-asesmen-kompetensi-minimum/>

Keputusan Mentri P dan K No 079/1975 tentang Sarana dan Prasarana Pendidikan.

Moleong Lexy J. 2007. Metodeologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mudyaharjo, Redja. 2001. Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia. Jakarta: Raja Grafindo Pesada.

PP No 19 Tahun 2005 Pasal 42. Standarisasi Sarana dan Prasarana Sekolah.

Pusparani, Martha Victoria. 2013. Analisis Hukum Tentang Pengembangan.

http://www.depdiknas.go.id/jurnal/31/sumber_daya_pendidikan.htm.